

HUBUNGAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR ISLAM CIKUPA TANGERANG

Andi Sutisna¹, Ambuy Sabur², Sri Yanti³

¹SMK Miftahul Jannah Cikupa

²³Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

E-mail Corespondent : smkmjikupa.94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja guru; untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja guru; dan untuk mengetahui hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja guru di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam se-Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Sampel penelitiannya sebanyak 61 guru yang bertugas di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten yang ditetapkan dengan menggunakan teknik random sampling dan alat pengumpul data berupa angket/kuesioner. Hasil Penelitian ini menyimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja guru, terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi berprestasi dengan kinerja guru dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kinerja guru. Semakin tinggi kompetensi manajerial Kepala Sekolah, maka semakin meningkat kinerja gurunya, dan semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin meningkat juga kinerja gurunya.

Kata Kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, Kinerja Guru

Abstract

This study aims to determine the relationship between the principal's managerial competence and teacher performance; to determine the relationship between achievement motivation and teacher performance; and to determine the relationship between the principal's managerial competence and achievement motivation together with the performance of teachers in Islamic Private Elementary Schools (SDS) in Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province. The research sample was 61 teachers who served at SDS Islam, Cikupa District, Tangerang Regency, Banten Province, which were determined using random sampling techniques and data collection tools in the form of questionnaires/questionnaires. The results of this study conclude that there is a positive and significant relationship between the principal's managerial competence and teacher performance, there is a positive and significant relationship between achievement motivation and teacher performance and there is a positive and significant relationship between the principal's managerial competence and achievement motivation together with teacher performance. The higher the managerial competence of the principal, the higher the teacher's performance, and the higher the achievement motivation, the higher the teacher's performance.

Keywords: Principal Managerial Competence, Achievement Motivation and Teacher Performance

A. Pendahuluan

Sikap Profesionalitas, integritas dan kapabilitas menjadi skala yang sangat prioritas bagi semua guru, terutama guru-guru yang mengajar di SD dalam menjalankan kinerjanya. Hal ini dikarenakan guru-guru yang bertugas di SD umumnya sebagai guru kelas, itu artinya mereka setiap hari bertemu dengan peserta didiknya dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Berbeda dengan guru-guru yang mengajar di tingkat SLTP dan SLTA yang hanya sebagai guru bidang, sehingga pertemuannya dalam KBM dengan peserta didik dalam waktu-waktu tertentu saja, sesuai jadwal mata pelajaran yang diampunya. Secara jujur harus kita katakan, bahwa kinerja yang dimiliki oleh guru yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama di suatu unit sekolah. Hal ini tentunya bergantung dari kepribadian dan motivasi berprestasi masing-masing guru itu sendiri. Kita berharap, semua guru dalam sebuah unit sekolah memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, karena hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi guru dalam menjalankan kinerja.

SDS Islam harus siap bersaing dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan SDS-SDS lainnya yang tidak berlabelkan Islam dan SD-SD Negeri yang ada. SDS Islam harus mau dan mampu memberikan pelayanan pendidikan terbaiknya bagi masyarakat (orang tua/peserta didik), sehingga SDS Islam tetap menjadi pilihan utama bagi masyarakat itu sendiri.

Namun demikian, terkadang kita masih menyaksikan dan mendapatkan seseorang guru yang dalam melaksanakan kinerja tufoksinya “apa adanya”, tetapi bukan “adanya apa”. Apa adanya disini dimaksudkan guru mengajar hanya sekedar mengejar penghasilan dan menggugurkan kewajiban, tanpa memikirkan keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi saat KBM berlangsung, diantaranya masih ada guru yang belum menguasai bahan ajar secara baik dan benar, dalam menyusun silabus, Program Tahunan, Program Semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih *copy paste*, kemampuan guru dalam pengelolaan kelas belum sesuai harapan, masih ada guru yang belum mau dan mampu memanfaatkan media/alat-alat pembelajaran secara maksimal, pengetahuan dan wawasan tentang landasan-landasan pendidikan masih di bawah rata-rata, interaksi antara guru dan siswa belum terbangun dengan baik dalam setiap Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), terkadang seseorang guru dalam memberikan nilai hasil evaluasi belajar siswa kurang objektif (Erialdy et al., 2021), program bimbingan dan penyuluhan berkelanjutan terhadap peserta didik belum dijalankan sebagaimana mestinya, dan guru seringkali tidak tahu, bahkan tidak mau tahu dalam memahami serta memperjuangkan tercapainya visi, misi dan tujuan di sekolah tempatnya bekerja. Fenomena-fenomena di atas, perlu dicarikan akar masalahnya, dan menjadi sangat penting untuk diidentifikasi beberapa variabel utama dari sekian banyak variabel yang ada, yang memiliki korelasi/hubungan dengan masalah kinerja guru.

B. Metode

Metode yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melakukan survei ke lokasi penelitian. Metode ini dipakai untuk meneliti pada

populasi ataupun sampel tertentu, cara pengumpulan data menggunakan alat ukur (instrumen) penelitian, dan analisa data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Hasil perhitungan rumus di atas berjumlah 60,47, maka kalau dibulatkan menjadi 61, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 guru yang tergabung dalam Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Kemudian, dikarenakan jumlah Guru di sembilan SDS Islam yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak sama, maka untuk menentukan jumlah sampel di masing-masing Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang tersebut akan digunakan teknik sampling "*Proportionate Stratified Random Sampling*".

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data Statistik.

a. Analisis Statistik Deskriptif Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.

Untuk mengukur kompetensi manajerial Kepala Sekolah, penulis menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan/ Pernyataan. Masing-masing item pertanyaan/ Pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 s/d 5. Hal ini berarti skor harapan terendah sebesar 10 dan skor harapan tertinggi sebesar 50. Berdasarkan skor total harapan tersebut, maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah, yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $50 - 10 + 1 = 41$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $41 : 5 = 8,2$. Dari hasil ini, maka kelas intervalnya antara 8 dan/atau 9. Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden mengenai kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang berhasil dikumpulkan dari 61 responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan, bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 41 dan skor total maksimumnya adalah 50.

b. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Berprestasi.

Dalam mengukur variabel motivasi berprestasi, penulis menggunakan instrumen penelitian dengan angket/kuesioner berupa 10 item pertanyaan/ Pernyataan kepada sampel/responden. Masing-masing item pertanyaan/ Pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 s/d 5. Oleh karenanya, skor total harapan paling rendah yaitu 10 dan skor harapan paling tinggi yaitu 50. Berdasarkan skor harapan tersebut, maka dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan variabel motivasi berprestasi adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $50 - 10 + 1 = 41$. Tingkat interval kelas adalah lima, maka lebar kelas intervalnya adalah $41 : 5 = 8,2$. Dari hasil ini, maka kelas intervalnya antara 8 dan/atau 9. Data yang berhasil dikumpulkan dari variabel motivasi berprestasi

dari 61 sampel/responden secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan, bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 40 dan skor total maksimumnya sebesar 50.

c. Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Guru.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja guru berupa angket/kuesioner yang terdiri dari pertanyaan/pernyataan yang berjumlah 12 item, dimana setiap item pertanyaan/pernyataan memiliki lima pilihan jawaban dengan rentang skor 1 s/d 5. Dengan demikian, skor jumlah total harapan terendah adalah 12 dan jumlah total skor harapan tertinggi adalah 60. Berdasarkan jumlah total skor harapan tersebut, maka dapat ditentukan interval skor setiap kelas jenjang atau kelas yang menggambarkan kinerja guru yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Rentang jumlah skor maksimum dengan skor minimum yang mungkin diperoleh adalah $60 - 12 + 1 = 49$. Tingkat interval kelas adalah lima, dengan demikian lebar kelas intervalnya adalah $49 : 5 = 9,8$. Dari hasil ini, maka kelas intervalnya antara kisaran 9 - 10. Setelah penulis menyebarkan angket/kuesioner kepada 61 sampel/responden, maka data yang berhasil dikumpulkan dari variabel kinerja guru secara kuantitatif menunjukkan kecenderungan, bahwa skor total minimum yang didapat sebesar 40 dan skor total maksimumnya sebesar 50.

2. Statistik Inferensial.

a. Analisis Statistik Inferensial Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan, bahwa sebanyak 56 responden atau 91,80% dalam kategori memiliki tingkat kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang sangat tinggi, sedangkan lima responden atau 8,20% dalam kategori memiliki tingkat kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan, kecenderungan sebagian besar responden menyatakan, bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah dikategorikan sangat tinggi, sehingga dapat dikatakan, bahwa kompetensi manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang sudah *sangat baik* dan perlu dipertahankan.

b. Analisis Statistik Inferensial Motivasi Berprestasi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan, bahwa sebanyak 45 responden atau 73,77% dalam kategori memiliki tingkat motivasi berprestasi yang sangat tinggi, sedangkan 16 responden atau 26,23% dalam kategori memiliki tingkat motivasi berprestasi yang tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan, bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan, motivasi berprestasi dikategorikan sangat tinggi. Dengan demikian, motivasi berprestasi di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang sudah baik untuk dipertahankan.

c. Analisis Statistik Inferensial Kinerja Guru.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan, bahwa sebanyak 53 responden atau 86,89% dalam kategori memiliki tingkat kinerja guru yang

tinggi, sedangkan delapan responden atau 13,11% dalam kategori memiliki tingkat kinerja guru yang sedang. Hasil temuan penelitian tersebut menunjukkan, bahwa kecenderungan sebagian besar responden menyatakan, kinerja guru dikategorikan tinggi, sehingga dapat dikatakan, kinerja guru di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang sudah *baik* dan perlu dipertahankan, tetapi harus ditingkatkan.

3. Pengujian Prasyarat Analisis.

a. Uji Normalitas Data.

Statistik parametris itu bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. (Sugiono, 2007 : 79).

- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas seperti pada tabel di atas telah diketahui nilai signifikansi 0,643 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X1 dengan Y berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas seperti pada tabel di atas telah diketahui nilai signifikansi 0,268 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual variabel X2 dengan Y berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Data.

Uji linieritas data dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (variabel X1 dan X2) dengan variabel dependen (variabel Y). Dasar pengambilan keputusan tentang hubungan antar variabel independen dan dependen itu adalah :

- Jika nilai Signifikansi From Linearity $> 0,05$, maka nilai terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai Signifikansi From Lineariti $< 0,05$, maka nilai tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji linearitas dan tabel di atas, telah diketahui nilai signifikansi from linearitas **0,259** lebih besar dari **0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah (variabel X1) dengan variabel kinerja guru (variabel Y) di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil uji linearitas dan tabel di atas, telah diketahui nilai signifikansi from linearitas **0,588** lebih besar dari **0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel motivasi berprestasi (variabel X2) dengan variabel kinerja guru (variabel Y) di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

c. Uji Multikolinearitas Data.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel variabel bebas, hal ini untuk menghindari ontogonal atau kemiripan antar sesama variabel bebas.

Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas ini didasarkan pada rumusan sebagai berikut :

Berdasarkan Nilai Tolerance

- Tolerance $> 0,10$, artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- Tolerance $< 0,10$ artinya terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan Nilai VIP

- VIP $< 10,00$, artinya tidak terjadi Multikolinearitas.
- VIP $> 10,10$, artinya terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dan tabel di atas, telah diketahui nilai tolerance untuk kedua variabel independen **0,819** lebih besar dari **0,10**, dan nilai VIP untuk kedua variabel independen **1,221** lebih kecil dari **10,00**, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

3. Pengujian Hipotesis.

a. Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Product Moment.

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio (Ali Anwar, 2009 : 104). Teknik korelasi product moment ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana dalam hipotesis penulis sudah mengemukakan, bahwa terdapat hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah sebagai variabel independen (variabel X1) dengan kinerja guru sebagai variabel dependen (variabel Y), dan juga terdapat hubungan motivasi berprestasi sebagai variabel independen (variabel X2) dengan kinerja guru sebagai variabel dependen (variabel Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi product momen dan tabel di atas, telah diketahui nilai signifikansi untuk hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja guru adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pearson correlationnya (r_{hitung}) sebesar 0,526 lebih besar dari dari 0,254 (r_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah (variabel X1) dengan variabel kinerja guru (variabel Y) di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Sementara nilai pearsons correlation sebesar 0,526 ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (tabel 3.16) masuk ke dalam kategori hubungan sedang.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi product moment dan tabel di atas, telah diketahui nilai signifikansi (2-tailed) untuk hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja guru adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai pearsons correlationnya (r_{hitung}) sebesar 0,608 lebih besar dari dari 0,254 (r_{tabel}), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan variabel motivasi berprestasi (variabel X2) dengan variabel kinerja guru (variabel Y) di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Sementara nilai pearsons correlation sebesar 0,608 ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (tabel 3.16) masuk ke dalam kategori hubungan kuat.

b. Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Ganda.

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya antara dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel yang lain (Ali Anwar, 2009 : 115). Uji koefisien korelasi ganda dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hubungan antara dua variabel independen dengan satu variabel dependen, dimana dalam hipotesis, penulis sudah mengemukakan, bahwa terdapat hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah (variabel X1) dan motivasi berprestasi (variabel X2) secara bersama-sama dengan kinerja guru (variabel Y) di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan output hasil uji koefisien korelasi ganda dan tabel di atas, telah diketahui nilai signifikansi (sig F Change) untuk hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasinya (R_{hitung}) sebesar 0,676 lebih besar dari 0,254 (r_{tabel}). Karena R_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka berarti Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kompetensi manajerial Kepala Sekolah (variabel X1) dan motivasi berprestasi (variabel X2) secara bersama-sama atau secara simultan dengan kinerja guru (variabel Y) di SDS Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Dan karena r_{hitung} tidak bertanda negatif, maka menunjukkan arah korelasi ini positif. Jadi, semakin tinggi kompetensi manajerial Kepala Sekolah, maka semakin tinggi pula kinerja gurunya, demikian juga semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula kinerja gurunya.

Sementara untuk menilai tingkat derajat keeratan hubungan koefisien korelasi ganda (nilai R) tersebut sebesar 0,676 ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi (tabel 3.16) masuk ke dalam kategori hubungan kuat.

c. Uji Hipotesis Koefisien Korelasi Parsial.

Korelasi parsial digunakan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, di mana salah satu variabel independennya dibuat tetap atau dikendalikan (Ali Anwar, 2009 : 120-121). Uji koefisien korelasi parsial dengan analisis menggunakan variabel kontrol atau variabel pengendali (bernilai konstan atau tetap). Penggunaan variabel kontrol (Z) dalam analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi antara variabel X1 dengan variabel Y dikendalikan oleh variabel kontrol (X2) atau tidak. Sifat hubungan dalam uji koefisien korelasi parsial akan menghasilkan beberapa asumsi, diantaranya adalah :

- Hubungan yang terbentuk antar variabel dapat bersifat hubungan positif atau negatif.
- Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai koefisien korelasi dari hasil analisis apakah bernilai plus (+) atau minus (-).
- Hubungan positif bermakna, bahwa jika variabel X mengalami peningkatan maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan.

- Sementara hubungan negatif bermakna, bahwa jika variabel X mengalami penurunan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan.

Dalam uji koefisien korelasi parsial ini, variabel motivasi berprestasi (variabel X2) penulis tetapkan sebagai variabel kontrol untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah (variabel X1) dan variabel kinerja guru (variabel Y).

Berdasarkan uji koefisien korelasi parsial di atas dapat diketahui, bahwa kehadiran variabel motivasi berprestasi sebagai variabel kontrol akan sangat mendukung terhadap hubungan antara variabel kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan variabel kinerja guru. Ini artinya, semakin meningkatnya kompetensi manajerial Kepala Sekolah yang didukung oleh motivasi berprestasi, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi dengan kinerja guru di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Islam Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, dengan nilai pearsons correlation sebesar 0,526 masuk ke dalam kategori hubungan sedang.
2. Terdapat hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja guru, dengan nilai pearsons correlation sebesar 0,608 masuk ke dalam kategori hubungan kuat.
3. Terdapat hubungan kompetensi manajerial Kepala Sekolah dan motivasi berprestasi secara bersama-sama atau secara simultan dengan kinerja guru. Dan karena R_{hitung} tidak bertanda negatif, maka menunjukkan arah korelasi ini positif, dengan tingkat derajat keeratan hubungan koefisien korelasi ganda (nilai R) sebesar 0,676 masuk ke dalam kategori hubungan kuat.

Referensi

- Achmadi. 2012, Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kompensasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, [www.http//media.neliti.com](http://media.neliti.com). pdf (diunduh tanggal 26 Maret 2021).
- Astuti D W. 2013, "Motivasi Berprestasi Guru Profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto". *Journal Administrasi Pendidikan*. Volume 1 No. 1. Hal. 37-461, [www.http://ejournal.ump.ac.id](http://ejournal.ump.ac.id), pdf (diunduh tanggal 24 Maret 2021).
- Badu S Q. dan Djafri N. 2017, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Djafri N. 2017, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta : Deepublish.
- Erialdy, Ade Indra Permana, & Tb. Yudi Muhtadi. (2021). Pendampingan Kepala Sekolah Pada Kegiatan Rekrutmen Guru Sebagai Syarat Pendirian Sekolah Menengah Pertama (SMP) Citra Insan Mulia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117-125. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i1.491>

- Farikhah, S. dan Wahyudhinata, 2018, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Hartanto, D. dan Yuliani, S. 2019, *Statistik Riset Pendidikan*, Pekanbaru : CV. Cahaya Firdaus.
- Iskandar U. 2013, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*. www.jurnal.untan.ac.id. pdf (diunduh 25 Maret 2021).
- Kabir A., 2020, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru dan Tenaga Kependidikan di SMPN 1 Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah*, <https://repository.ar-raniry.ac.id>. pdf (diunduh tanggal 10 September 2021).
- Kaharudin, 2017, Hubungan antara Kepemimpinan Manajerial Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMA Negeri Kabupaten Bulukamba, *Jurnal Ilmiah*, <https://ejournal.um-sorong.ac.id> pdf (diunduh tanggal 10 September 2021).
- Maliki, B Ilham., Quraysin I. dan Irwantoro, N. 2018b, *Mental Pedagogik Guru "Zaman Now" (Antara Kenyataan dan Harapan Yang Memerlukan Revolusi Mental*, Serang : Media Madani.
- Masnun, 2014, "Strategi Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, www.download.garuda.ristekdikti.go.id. pdf (diunduh 25 Maret 2021).
- Pratiwi W A. 2015, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Guru TK Amanah Ummah Klaten Tahun Ajaran 2014/2015", *Tesis*, Surakarta : UIN, www.https://core.ac.uk. (diunduh tanggal 24 Maret 2021).
- Purwanto, N A. 2019, *Kepemimpinan Pendidikan (Kepala Sekolah sebagai Manager dan Leader)*, Yogyakarta : Interlude.
- Rahmat A. dan Syaiful K. 2017, *Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu*, Yogyakarta : Zahir Publishing.
- Risnawati, 2014, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rusciana, A. dan Heryati Y. 2015, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, Bandung : CV.Pustaka Setia.
- Silaban R.,. 2015, Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Medan Petisan Medan, *Jurnal Ilmiah*, <https://www.politeknikmbp.ac.id> pdf (diunduh tanggal 10 September 2021).
- Sulastri D. 2021, *Panduan Meningkatkan Kinerja dan Kepuasan Guru*, Serang : Desanta Muliavisitama.
- TN, 2018, *Salinan Permendikbud RI No, 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*, www.sudutbaca.com, (diunduh 25 Maret 2021).
- Trimono, 2019, "Hubungan Kompetensi Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru", *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Volume 16 Nomor 1, 2019, hlm. 219, <https://media.neliti.com> (diunduh 26 Agustus 2021)
- Wibowo D. H, 2015, "Motivasi Berprestasi Dalam Kaitannya Dengan Kinerja Guru", *Jurnal Scholaria*, Volume 5 Nomor 3, September 2015, hlm. 65 - 74, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id> (diunduh 26 Agustus 2021)
- Yuris dan Arissaryadin, 2020, "Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Kinerja Guru SMA Negeri 3 Soromandi Kabupaten Bima", *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*,

Volume 3 Nomor 2, Agustus 2020, hlm. 43 -49, <https://jurnal.umk.ac.id> (diunduh 26 Agustus 2021)

Zubair A, 2017, "Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 11 Nomor 4, Juli 2017, hlm. 304-311, <https://ejournal.unib.ac.id> (diunduh 26 Agustus 2021)